

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Pengertian Judul**

Pengertian judul Akademi Fashion Busana di Surakarta dengan Pendekatan Arsitektur Kontemporer adalah sebagai berikut :

|                        |   |  |
|------------------------|---|--|
| Akademi                | : | Lembaga pendidikan tinggi. (Poerwadarminta, W.J.S.1985.Kamus Umum Bahasa Indonesia)  |
| Fashion                | : | Ragam (cara, bentuk) yg terbaru pada suatu waktu tertentu. (Poerwadarminta, W.J.S.1985.Kamus Umum Bahasa Indonesia)  |
| Busana                 | : | Pakaian. (Poerwadarminta, W.J.S.1985.Kamus Umum Bahasa Indonesia)  |
| Surakarta              | : | Sebuah kota yang berada di Provinsi Jawa tengah yang mempunyai nama lain Solo. (Poerwadarminta, W.J.S.1985.Kamus Umum Bahasa Indonesia)  |
| Dengan                 | : | Kata Penghubung menyatakan hubungan kata kerja dengan pelengkap atau keterangannya.<br>( <a href="http://www.kamusbesar.com/26065/mode">http://www.kamusbesar.com/26065/mode</a> ) |
| Arsitektur Kontemporer | : | Arsitektur yang dibangun dari tahun 1980 sampai dengan saat ini.<br>( <a href="http://www.ArchitecturBlogSpot.com">www.ArchitecturBlogSpot.com</a> ).                              |

Dari beberapa uraian di atas, maka dapat disimpulkan pengertian Akademi Fashion Busana di Surakarta dengan Pendekatan Arsitektur Kontemporer adalah lembaga pendidikan tinggi yang mendidik tenaga profesional baik dalam bidang manajemen dan non menejemen seperti *fashion* busana, desain mode, draping pola, dan bisnis perdagangan fashion yang berada di Kota Surakarta dengan Pendekatan perancangan bangunan

yang mengembangkan arsitektur kontemporer yang merupakan suatu aliran arsitektur yang terus berkembang dari waktu ke waktu dan mengikuti perkembangan zaman yang bersifat kekinian.

## **1.2. Alasan Pemilihan Judul**

Kebutuhan fashion di kota Surakarta tidak ketinggalan jaman, dengan kata lain selalu mengalami perkembangan seperti kota – kota besar di Indonesia (Jakarta, Surabaya, Bandung, dan lain – lain). Fashion merupakan kebutuhan pokok setiap orang, terlebih bagi golongan ekonomi menengah ke atas.

Minat masyarakat Surakarta terhadap fashion busana sangatlah besar. Hal ini dapat dilihat dengan banyaknya pusat – pusat perbelanjaan di daerah Surakarta. Saat ini busana tidak hanya berfungsi sebagai penutup aurat, akan tetapi sebagai ajang untuk mengekspresikan diri. Busana juga dijadikan sebagai ajang pembuktian status sosial yang dimiliki seseorang. Saat ini golongan sosial seseorang bisa dilihat dari busana yang dikenakannya. Itulah salah satu alasan dunia mode di Surakarta berkembang. Masyarakat yang berminat untuk belajar mengenai mode harus mencari sekolah mode di luar Surakarta (misalnya di Bandung, Jakarta, Surabaya, dan lain – lain). Selain tempatnya yang jauh, biaya pendidikannya relative mahal karena kebanyakan sekolah fashion yang ada di Indonesia merupakan cabang dari sekolah fashion di luar negeri dan merupakan sekolah internasional. Oleh karena itu akademi fashion di Surakarta sangat diperlukan untuk memfasilitasi masyarakat terhadap perkembangan dunia fashion terutama di Surakarta.

## **1.3. Latar Belakang**

Sekolah Fashion menjadi ujung tombak bagi dunia *fashion*. Lembaga tersebut mencetak talenta baru yang akan menjadi generasi penerus bagi desainer yang ada saat ini. Saat ini sekolah fashion menarik perhatian banyak pihak dan membuka celah lapangan pekerjaan baru.

*Fashion school* sudah mulai dilirik oleh banyak kaum muda. Dengan semakin berkembangnya dunia fashion di Indonesia, eksistensi sekolah fashion juga semakin meningkat. Keberadaan sekolah fashion di Indonesia memiliki pengaruh yang besar terhadap dunia fashion di negara ini. Dengan adanya sekolah fashion, Indonesia akan memiliki sumber daya manusia (SDM) yang lebih berpengalaman dalam bidang *fashion* karena memiliki latar belakang pendidikan yang sesuai. Bakat yang dimiliki para SDM yang bekerja di dunia *fashion* akan semakin mudah dikembangkan sehingga dunia *fashion* di Indonesia juga akan semakin cepat berkembang. (<http://www.mode/sekolah-mode-mulai-dilirik>)

Saat ini busana bukan hanya berfungsi sebagai penutup aurat. Busana juga memiliki fungsi sebagai ajang untuk mengekspresikan diri. Busana juga dijadikan sebagai ajang pembuktian status sosial yang dimiliki seseorang. Itulah salah satu alasan dunia fashion di Indonesia berkembang dengan pesat. Perkembangan ini tentunya harus didukung dengan SDM yang berpendidikan.

Indonesia memiliki beberapa sekolah fashion yang bisa menjadi alternatif, mulai *franchise*, sekolah fashion internasional seperti *La Salle College International Jakarta*, *Bunka School of Fashion* dan *ESMOD*, atau sekolah mode lokal layaknya Lembaga Pengajaran Tata Busana (LPTB) Susan Budihardjo atau Indonesia International Fashion Institute (IIFI).

Perkembangan dunia fashion sepertinya tidak akan diikuti dengan semakin banyaknya sekolah fashion yang ada di Indonesia. Para pemilik modal masih belum banyak yang berminat membuat sekolah fashion karena dianggap tidak menguntungkan. Hal itu menyebabkan sekolah fashion yang ada di Indonesia merupakan cabang dari sekolah fashion dari luar negeri. Karena masuk dalam kategori sekolah internasional, maka biaya sekolah fashion tergolong mahal.

### **1.3.1. Potensi Dunia Fashion Busana di Kota Surakarta**

Kota Surakarta mempunyai potensi yang sangat besar di dunia fashion. Hal ini ditunjang dengan adanya industri batik yang terkenal baik di dalam maupun di luar negeri yang mencerminkan kota Surakarta sebagai kota budaya. Banyaknya pusat fashion busana, graha fashion busana, dan butik fashion busana di Surakarta yang semakin mendukung kota Surakarta menjadi kota yang selalu berkembang di dunia fashion.

Butik – butik yang terdapat di Surakarta pada umumnya terletak di dekat sentra kain batik yaitu kawasan pasar klewer, seperti butik Danar Hadi, Batik Keris, Al Fath, Ratu Batik Sala, Duta Mode, Tip Top, dan masih banyak lagi. Butik – butik tersebut menjual pakaian jadi dengan berbagai model dan tema tersendiri.

Perancang – perancang di Surakarta yang tergabung dalam Ikatan Perancang Busana Surakarta seperti Natasha Widuran, Joko SSP, Djonko Rahardjo, Rory Wardana, Dwi Kebaya, Dea Ardyana, Evelyn Gunawan dan Astuti pada dasarnya sudah mempunyai potensi besar agar dapat eksis. Kualitas rancangan – rancangan dari para perancang ini sudah dapat dikatakan berkelas dan memeriahkan acara solo batik fashion di hotel sunan Surakarta. Jumlah perancang di Surakarta masih sangat sedikit karena tidak tersedianya sekolah desainer di Surakarta.

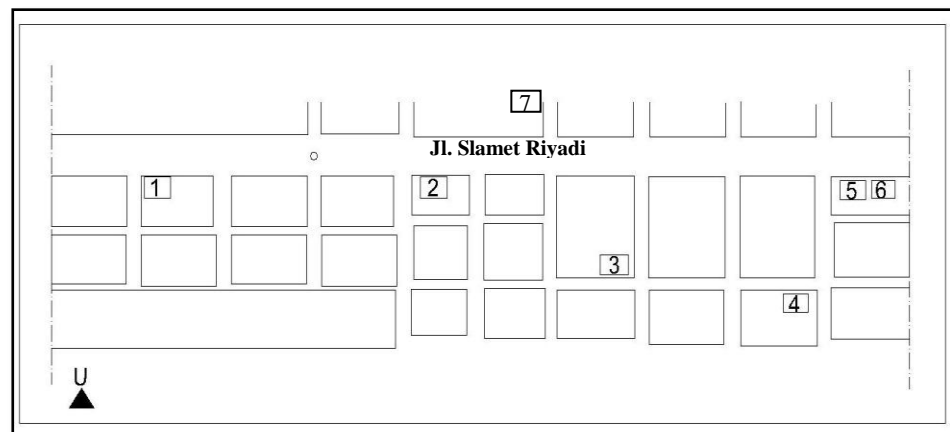
Seperti kota-kota besar di Indonesia, kebutuhan fashion di kota Surakarta ini juga mengalami kemajuan. Gaya hidup masyarakatnya sudah hampir menyerupai kota metropolitan. Fashion sudah menjadi kebutuhan pokok mereka terutama golongan ekonomi kuat. Mereka tidak hanya sekedar membeli pakaian tetapi juga mulai mengikuti tren pakaian saat ini. Hal ini terlihat dari ramainya pusat perbelanjaan yang memasarkan produk fashion. Batik identik dengan pakaian tradisional atau pakaian resmi. Oleh karena itu, peminat pakaian batik lebih banyak orang dewasa. Namun pada saat sekarang ini, batik sedang menjadi tren di dunia fashion baik di Surakarta maupun di kota – kota besar lainnya. Setelah batik diakui oleh dunia sebagai salah satu kebudayaan dari Indonesia, para remaja pada saat

sekarang ini sangat antusias dengan keberadaan batik sebagai salah satu perkembangan fashion di Indonesia terutama di Surakarta. Minat untuk selalu mengikuti mode atau tren sangatlah besar bagi masyarakat kota Surakarta terutama bagi para wanita. Mereka rela meluangkan waktu berjam – jam hanya untuk terlihat menarik penampilannya.

#### 1. Sebaran Fasilitas fashion busana di Surakarta

Kota Surakarta mempunyai potensi yang besar untuk mengembangkan produk fashion. Industri tekstil dan sandang yang ada di Surakarta sudah cukup banyak dan ditunjang dengan adanya industri batik yang terkenal di dalam maupun di luar negeri. Di Surakarta terdapat pusat-pusat perbelanjaan busana dengan tema yang berbeda – beda dan pengelompokkan jenis pusat belanja, yaitu pusat perbelanjaan berupa *shopping center*, pusat perbelanjaan berupa rumah mode, dan pusat perbelanjaan berupa butik. Berdasarkan survey lapangan, berikut ini adalah beberapa bangunan-bangunan komersial yang mewadahi kegiatan busana, seperti :

##### 1) *Shopping Center* di Surakarta




|          |                 |          |                     |          |                            |
|----------|-----------------|----------|---------------------|----------|----------------------------|
| <b>1</b> | Solo Square     | <b>3</b> | Matahari Singosaren | <b>5</b> | Pusat Grosir Solo          |
| <b>2</b> | Solo Grand Mall | <b>4</b> | Pasar Klewer        | <b>6</b> | Beteng <i>Trade Center</i> |
| <b>7</b> | Paragon         |          |                     |          |                            |

Gambar 1.1. Gambar Lokasi *Shopping Center* di Surakarta  
Sumber : Analisa Penulis, 2012

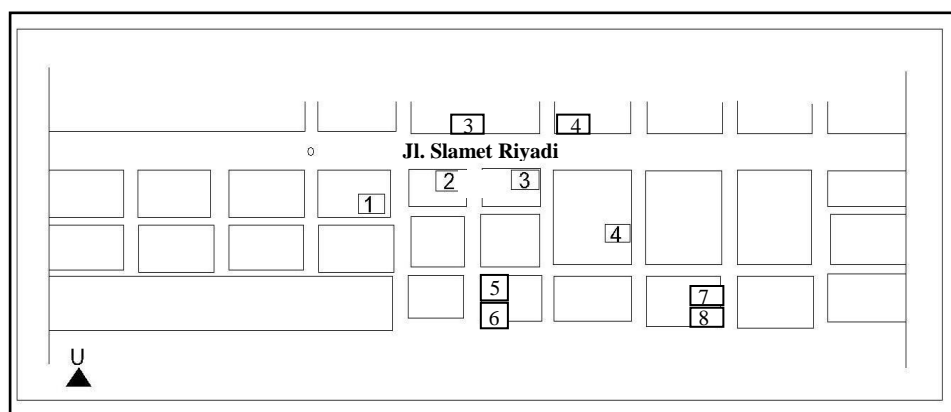
Tabel 1.1. Daftar *Shopping Center* di Surakarta

| N<br>o | <i>Shopping Center</i>  | Nama Butik<br>yang ada dalam<br><i>Shopping Center</i>  | Fungsi   | Lokasi  |
|--------|---|---|--|---|
| 1      |    | -Banana Fashion<br>-Matahari<br>-Giordano<br>-Hammer<br>-The Executive                        | -pakaian<br>-pakaian<br>-pakaian<br>-pakaian<br>-pakaian   | Jl.<br>Brigjen<br>Slamet<br>Riyadi<br>451-455       |
| 2      |   | -Ada Fashion<br>-61<br>-Matahari<br>-Metta<br>-Tiara<br><br>-Benhill<br>-Willy<br>-X8 Fashion | -toko pakaian<br>-toko pakaian<br>-toko pakaian<br>-toko pakaian<br>-toko pakaian<br>wanita<br>-toko pakaian<br>-toko pakaian<br>-toko pakaian | Jl.<br>Slamet<br>Riyadi<br>Solo<br>Kota/La<br>weyan |
| 3      |  | Matahari  | Pusat Perbelanjaan   | Jl.Gatot<br>Subroto                                 |
| 4      |  | - Lantai 1<br>- Lantai 2  | -Kios makanan<br>- Kios Pakaian<br>- Kios Kain<br>- Kios Sepatu<br>- Kios Tas  | Jl. Dr.<br>Rajiman<br>Solo                          |
| 5      |  | -Ayu<br>-Yessa<br>-Jakarta Fashion<br>-Jasmine<br>-Devi Collection<br>-Kurnia Sari            | -toko pakaian<br>-toko pakaian<br>- toko Pakaian<br>-toko seprei<br>- toko pakaian<br>- toko pakaian   | Jalan<br>Mayor<br>Sunaryo<br>Solo/Gla<br>dak        |

| N<br>o | <i>Shopping Center</i>  | Nama Butik<br>yang ada dalam<br><i>Shopping Center</i>   | Fungsi   | Lokasi                                       |
|--------|---|--|--|--|
| 6      |  | -Novie Collection<br>-Kencana Ungu<br>-Q Q<br>-Diana<br>-Mac Mohan<br><br>-Riezqie<br><br>-Lanie<br>-Indah | - toko pakaian<br>batik<br>- toko pakaian<br>batik<br>- toko Pakaian<br>batik<br>- toko Pakaian<br>batik<br>- toko Pakaian<br>batik<br>- toko Pakaian<br>batik | Jalan<br>Mayor<br>Sunaryo<br>Solo/Gla<br>dak |

Sumber : Sumber : Analisa Penulis, 2012


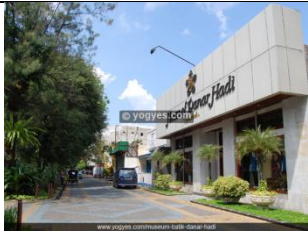



## 2) Rumah Fashion



|   |                     |   |                    |   |                 |
|---|---------------------|---|--------------------|---|-----------------|
| 1 | Bilqis              | 4 | Grand Stock Well   | 7 | Ratu Batik Solo |
| 2 | House Of Danar Hadi | 5 | Cutie Fashion      | 8 | Obral           |
| 3 | Fashion Village     | 6 | Restu Baru Fashion |   |                 |

Gambar 1.2. Gambar Rumah Fashion di Surakarta  
Sumber : Analisa Penulis, 2012

Tabel 1.2. Daftar Rumah Fashion di Surakarta

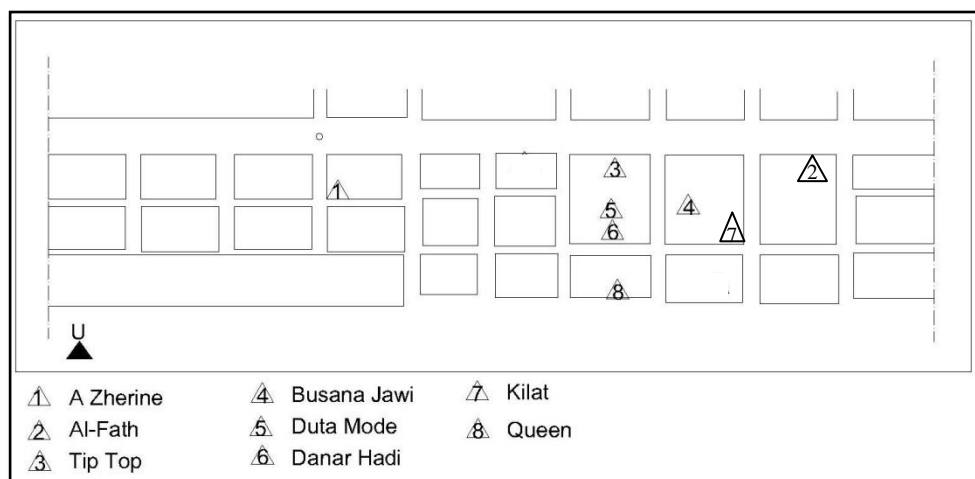
| N<br>o | Rumah Fashion   | Nama<br>Rumah<br>Fashion | Fungsi                            | Lokasi  |
|--------|---|--------------------------|-----------------------------------|---|
| 1      |    | Bilqis                   | rumah<br>mode                     | Jl. Perintis<br>Kemerdekaan<br>31<br>Solo<br>Kota/Laweyan       |
| 2      |   | House of<br>Danar Hadi   | rumah<br>mode batik<br>Danar Hadi | Jl. Slamet<br>Riyadi  |
| 3      |  | Fashion<br>Village       | rumah<br>mode                     | JL. Brigjen<br>Slamet Riyadi<br>14                              |
| 4      |  | Grand Stock<br>Well      | rumah<br>mode                     | Jl. Slamet<br>Riyadi 358  |
| 5      |  | Cutie<br>Fashion         | rumah<br>mode                     | Ruko<br>Kalilarangan<br>Blok 4C<br>Solo<br>Kota/Pasar<br>Kliwon |



| N<br>o | Rumah Fashion  | Nama<br>Rumah<br>Fashion | Fungsi        | Lokasi                          |
|--------|--|--------------------------|---------------|---------------------------------|
| 6      |   | Restu Baru<br>Fashion    | rumah<br>mode | Ruko<br>Kalilarangan<br>Blok 4B |
| 7      |   | Ratu Batik<br>Solo       | rumah<br>mode | Jl. Dr. Rajiman<br>8            |
| 8      |  | Obral                    | rumah<br>mode | Jl. Dr. Rajiman<br>152          |






Sumber : Analisa Penulis, 2012

### 3) Butik



Gambar 1.3. Gambar Lokasi Butik di Surakarta  
Sumber : Analisa Penulis, 2012

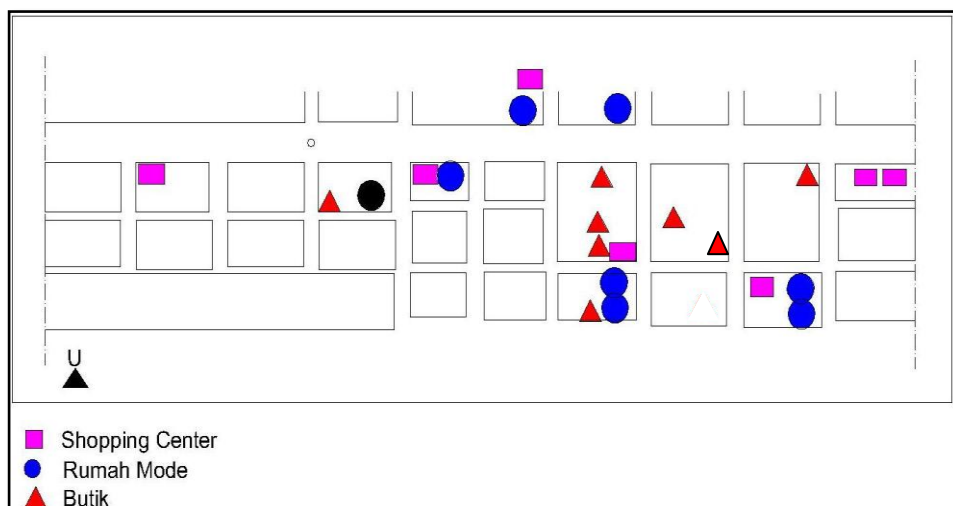
Tabel 1.3. Daftar Butik di Surakarta

| No | Butik   | Nama Butik       | Fungsi             | Lokasi                                   |
|----|---|------------------|--------------------|--|
| 1  |    | Danar Hadi       | toko pakaian batik | Jl. Gatot Subroto                        |
| 2  |   | Al-Fath          | toko pakaian       | Jl. Slamet Riyadi                        |
| 3  |  | Tip Top          | toko pakaian       | Jl. Gatot Subroto                        |
| 4  |  | Toko Busana Jawi | toko pakaian jawa  | Jl. Gatot Subroto 49 Solo Kota/Sereng an |
| 5  |  | Duta Mode        | toko pakaian       | Jl. Gatot Subroto 87 Solo Kota/Sereng an |

| No | Butik  | Nama Butik | Fungsi                               | Lokasi                      |
|----|--|------------|--------------------------------------|-----------------------------|
| 6  |   | Danar Hadi | toko pakaian batik                   | Jl. Gatot Subroto           |
| 7  |   | Kilat      | toko pakaian dan perlengkapan muslim | -Jl. Dr. Rajiman 99 Coyudan |
| 8  |  | Queen      | -toko pakaian                        | Jl. Kalilarangan 38         |

Sumber : Analisa Penulis, 2012

#### 4) Pusat Perbelanjaan Surakarta



Gambar 1.4. Gambar Lokasi Lokasi Pusat Perbelanjaan di Surakarta

Sumber : Analisa Penulis, 2012

Butik – butik tersebut terletak di dekat sentra penjualan kain batik yaitu Pasar klewer. Pasar klewer menjual pakaian jadi dengan berbagai model dan tema tersendiri serta penataannya masing – masing. Para perancang mode di Surakarta sebenarnya sudah mempunyai potensi yang besar untuk bisa tampil. Kualitas rancangan – rancangan busana dari para perancang ini sudah berkelas, akan tetapi jumlah perancang di Surakarta masih sangat terbatas dan tidak didukung oleh fasilitas yang memadai. Perancang busana di Surakarta seperti Solo Bagio, Djoko Raharjo, Djoko Widiyanto, Tuti, merupakan perancang senior. Selain itu, juga ada perancang muda yaitu Endi Eriasta, Alan, Eko, Hendrik dan Rori. Mereka merancang busana di studionya sendiri yang kebanyakan menyatu dengan rumah mereka. Sebagian ada yang memiliki butik dan sebagian lagi hanya menyediakan ruang pameran di rumahnya.

Sarana pendidikan yang mengkhususkan di bidang fashion busana merupakan salah satu pendidikan pilihan bagi masyarakat yang ingin terjun ke dunia mode. Hal ini akan melahirkan ahli – ahli di bidang fashion yang akan mendukung berkembangnya industri perdagangan tekstil dan garmen pada umumnya serta menciptakan masyarakat yang lebih maju dalam bidang fashion khususnya di Surakarta. Acara-acara promosi dan informasi tentang karya – karya perancang lokal memang jarang diadakan sehingga kreativitas mereka kurang berkembang. Promosi – promosi yang sering dilakukan di Surakarta misalnya adalah peragaan busana atau seminar tentang fashion. Biasanya even tersebut diselenggarakan di hotel – hotel berbintang yang hanya dihadiri kalangan tertentu saja dan belum ada tempat khusus yang digunakan untuk peragaan busana. Sedangkan untuk mengenalkan fashion pada masyarakat luas diperlukan sarana informasi dan promosi yang dapat diterima oleh semua kalangan. Disamping itu, kurang adanya tenaga – tenaga ahli dibidang mode juga menyebabkan perkembangan fashion di Surakarta menjadi terbatas. Hal itu disebabkan karena kurangnya sarana pendidikan mode yang dapat melahirkan tenaga – tenaga profesional di bidang fashion.

### **1.3.2. Kebutuhan akan Fasilitas Fashion Busana di Kota Surakarta**

Melihat adanya potensi dan minat masyarakat di fashion, maka perlu adanya suatu wadah yang menampung berbagai kegiatan yang berkaitan dengan fashion, baik dalam hal promosi, informasi, pemasaran, pendidikan dan konsultasi serta kegiatan penunjangnya. Untuk itu perlu dibuat suatu tempat Akademi Fashion Busana di Surakarta untuk memenuhi kebutuhan fasilitas fashion di Surakarta.

Tampilan bangunan untuk Akademi Fashion Busana di Surakarta di harapkan mampu mencerminkan kegiatan yang ada di dalamnya. Fungsi dari bangunan adalah untuk mewadahi kegiatan promosi, informasi, serta pendidikan, dimana kegiatan ini saling berhubungan erat sehingga lebih memperlancar dan meningkatkan kualitas serta kuantitas industri fashion di Surakarta agar dunia fashion di Surakarta tidak ketinggalan dibandingkan dengan kota – kota besar lainnya.

### **1.4. Rumusan Permasalahan**

#### **a. Permasalahan Umum**

Bagaimana menciptakan Akademi Fashion Busana di Surakarta sebagai tempat untuk mewadahi dan memfasilitasi minat dari para pecinta mode untuk belajar dalam bidang manajemen dan non menejemen seperti seperti *fashion* busana, desain mode dan draping pola, dan bisnis perdagangan mode yang berada di kota Surakarta dan akan di tempuh selama 6 semester.

#### **b. Permasalahan Khusus**

- 1) Bagaimana menentukan lokasi dan site yang strategis dan sesuai BWK sebagai lokasi pendidikan untuk mendukung keberadaan Akademi Fashion Busana di Surakarta.
- 2) Bagaimana menentukan konsep dan pola tata massa bangunan terhadap site, bentuk gubahan massa dengan pertimbangan arsitektur bangunan yang ada di Surakarta sekaligus menjadi daya tarik masyarakat.

- 3) Bagaimana menentukan peruangan dan estetika Akademi Fashion Busana di Surakarta.
- 4) Bagaimana tampilan bangunan dalam kaitannya dengan kegiatan Akademi Fashion Busana yaitu kegiatan pendidikan, promosi, dan informasi yang diharapkan mampu mencerminka kegiatan yang ada di dalamnya.

## **1.5. Tujuan Dan Sasaran**

### **1.5.1. Tujuan**

Memperoleh konsep perencanaan dan perancangan Akademi Fashion Busana yang dapat memfasilitasi masyarakat Surakarta dan sekitarnya serta nasional/internasional pada umumnya di bidang fashion busana.

### **1.5.2. Sasaran**

- a. Memperoleh site yang tepat dan mendukung peletakan bangunan dalam lokasi terpilih untuk memperoleh nilai *ekspose* tinggi pada bangunan sebagai *point of interest* kawasan.
- b. Merencanakan bangunan Akademi Fashion Busana di Surakarta yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat Surakarta.

## **1.6. Lingkup Pembahasan**

Agar dalam penyusunan laporan DP3A (Dasar Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur) ini mempunyai arah yang jelas, maka perlu adanya lingkup pembahasan, yang meliputi :

- a. Penataan masa bangunan atau penzoningan kawasan perencanaan.
- b. Desain bangunan dan *landscape*.
- c. Penambahan fasilitas pendukung.

### **1.7. Luaran**

Luaran yang dihasilkan terdiri atas dua produk, yaitu konsep perancangan yang merupakan produk utama berupa laporan tertulis yang tersusun dalam Dasar – dasar Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur (DP3A), serta gambar desain arsitektural yang merupakan produk tersendiri namun tidak terpisahkan dari keseluruhan luaran yang tersusun dalam Perencanaan dan Perancangan Arsitektur (PPA).

### **1.8. Metode Pembahasan**

Metode pembahasan yang digunakan dalam perencanaan dan perancangan ini adalah :

- a. Metode pengumpulan data melalui observasi, yaitu melakukan pengamatan terhadap tapak perencanaan untuk mengetahui kondisi eksisting kawasan, baik permasalahan maupun kemungkinan potensi, serta kajian literatur, yaitu melakukan penelaahan teori – teori mengenai permasalahan dan pengembangan akademi mode di Surakarta.
- b. Metode analisis data melalui kajian komparasi, yaitu memperbandingkan kondisi akademi fashion yang telah berkembang di beberapa tempat untuk mendapatkan poin – poin perencanaan terbaik untuk kemudian disesuaikan dengan standar yang berlaku untuk kawasan publik sehingga dapat mencapai tujuan yang hendak dicapai.
- c. Metode pembahasan konsep melalui analisis deskriptif, yaitu menguraikan permasalahan dengan menggambarkan kondisi faktual dengan mengemukakan fakta-fakta yang ada di lapangan untuk kemudian mencari solusi pemecahan masalah yang akan menjadi konsep perencanaan.

## **1.9. Sistematika Penulisan**

### **BAB I PENDAHULUAN**

Membahas mengenai latar belakang penulisan, permasalahan, Tujuan dan sasaran, batasan dan lingkup pembahasan serta sistematika pembahasan.

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Membahas tinjauan pustaka pusat mode busana yaitu tujuan dan fungsi busana, karakteristik, fasilitas dan spesifikasi pusat fashion busana.

### **BAB III GAMBARAN UMUM WILAYAH PERENCANAAN**

Menguraikan tinjauan Kotamadya Surakarta dan keberadaan Tempat – tempat kegiatan yang berkaitan dengan fashion di Surakarta.

### **BAB IV ANALISIS DAN KONSEP PERENCANAAN PERANCANGAN BANGUNAN**

Berisikan tentang gagasan perencanaan serta analisis – analisis yang terkait dengan tapak, arsitektur, maupun struktur, baik secara makro maupun mikro, untuk mendapatkan konsep yang sesuai.